

---

**ANALISIS INDEKS PERFORMANCE DAN PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM BROILER KANDANG SEMI CLOSE HOUSE GOMIN FARM DI DESA PAGUBUGAN KABUPATEN CILACAP (STUDI KASUS)**

**Oki Pramudito, Rudy Kusuma, Erwin, Sari Gando Hidayati, P.N. Jefri**

Students Of The Departement Of Animal Science, Faculty Of Agriculture, Tamansiswa University  
Jl. Tamansiswa No. 09 Alai Parak Kopi, Kec. North Padang, Padang City, West Sumatera 25171  
Email : okipramudito@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the best population that can produce a large Performance Index and Income in Broiler chicken farming at Gomin Farm. The formulation of the problem of this research is to analyze the comparison of the Performance Index and income of broiler farming business between a population of 10,000 and 9,000 chickens at Gomin Farm. The method used in this study is the survey method, with data collection using observation, documentation and interview techniques. The results showed that the production performance of Gomin Farm Broiler chickens with a population of 10,000 individuals was depletion = 3.18%, ABW = 2.00 kg, FCR = 1.495, harvest age = 32.44 days and IP = 399. Performance of Gomin Farm population of 9,000 heads, namely Depletion = 4.61%, ABW = 2.06 Kg, FCR = 1.457, Age of harvest = 32.16 days and IP = 419. Calculation of the economic aspects of a population of 10,000 heads, namely production costs = Rp. 358,958,597, revenue = Rp. 385,024,891 and income = Rp. 26,066,294. The population is 9,000, namely production costs = Rp. 343,525,074, revenue = Rp. 367,038,085 and income = Rp. 23,513,074. The conclusion of this study is that the IP (Performance Index) obtained in broiler farming at Gomin farm population of 10,000 is 399, lower than the population of 9,000 chickens, namely 419 with a difference of 20. Income earned in broiler farming at Gomin farm population 10,000 head higher than the population of 9,000 heads with a difference of Rp. 2,553,220.*

*Keywords: Broiler Chicken, Analysis, Income*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui populasi terbaik yang dapat menghasilkan *Indeks Performance* dan Pendapatan yang besar pada usaha ternak ayam *Broiler* di *Gomin Farm*. Rumusan masalah penelitian ini adalah menganalisa perbandingan *Indeks Performance* dan Pendapatan usaha beternak ayam *Broiler* antara populasi 10.000 ekor dengan 9.000 ekor di *Gomin Farm*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey, dengan pengumpulan data dengan teknik Observasi, Dokumentasi dan Wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *performance* produksi usaha ternak ayam *Broiler* *Gomin Farm* populasi 10.000 ekor yaitu Deplesi = 3,18 %, ABW = 2,00 Kg, FCR= 1,495, Umur panen = 32,44 hari dan IP =399. *Performance* *Gomin Farm* populasi 9.000 ekor yaitu Deplesi = 4,61 %, ABW = 2,06 Kg, FCR = 1,457, Umur panen = 32,16 hari dan IP = 419. Perhitungan aspek ekonomi populasi 10.000 ekor yaitu biaya produksi = Rp. 358.958.597, penerimaan = Rp . 385.024.891 dan pendapatan = Rp. 26.066.294. Populasi 9.000

ekor yaitu biaya produksi = Rp. 343.525.074, penerimaan = Rp. 367.038.085 dan pendapatan = Rp. 23.513.074. Kesimpulan dari penelitian ini adalah IP (Indek *Performance*) yang didapatkan dalam usaha ternak ayam *Broiler* di Gomin *farm* populasi 10.000 ekor adalah 399, lebih rendah dibanding populasi 9,000 ekor yaitu 419 dengan selisih 20. Pendapatan yang didapatkan dalam usaha ternak ayam *Broiler* di Gomin *farm* populasi 10.000 ekor lebih tinggi dibanding populasi 9.000 ekor dengan selisih Rp. 2.553.220.

*Kata Kunci : ayam broiler, analisis, pendapatan*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran akan gizi menyebabkan permintaan terhadap hasil ternak ayam ras pedaging sebagai sumber protein hewani semakin meningkat. Kebutuhan daging ayam ras secara nasional pada tahun 2018 mencapai 11,5 kg/kapita/tahun (Wibowo, *et al.*, 2020). Kebutuhan daging yang meningkat dari tahun ke tahunnya peternak di haruskan meng-*upgrade* kandang yang semula kandang tradisional menjadi semi *Close House* atau dari semi *Close House* menjadi *Close House* modern. Namun dikarenakan biaya *upgrade* yang sangat tinggi kebanyakan peternak hanya meng-*upgrade* sampai dengan semi *Close House*.

Kandang semi *Close House* merupakan kandang *modern* yang dilengkapi otomatisasi alat sehingga suhu dan kelembaban bisa diatur sesuai kebutuhan *Broiler* (Mukminah & Purwasih, 2019). Sedangkan kandang semi-*Close House* merupakan transisi dari *evolusi* kandang *Open House* menjadi *Close House*, yang merupakan hasil modifikasi kandang *Open House* (Susanto, *et al.*, 2022).

Ayam *Broiler* merupakan ayam hutan liar yang di domestikasi sekitar 8000 tahun yang lalu dan mulai di budidaya pada abad 19 untuk menuju ke sistem lebih *modern* (Dahlan

dan Hudi, 2011). Ayam *Broiler* sendiri merupakan ayam hasil persilangan dan seleksi selama bertahun tahun agar mencapai performa terbaik. Ayam *Broiler* merupakan ayam pedaging hasil dari seleksi genetik melalui teknologi maju sehingga memiliki sifat-sifat ekonomis yang menguntungkan yaitu memiliki kemampuan pertumbuhan paling cepat, memiliki konversi pakan rendah dan menghasilkan daging berkualitas serat lunak (Pratikno, 2010).

Kandang semi *Close House* memiliki keuntungan yaitu, efisiensi tenaga kerja, populasi ayam lebih banyak, dapat memanipulasi iklim di dalam kandang (suhu, kelembapan dan kecepatan angin), *performance* lebih terjaga (Stabil), efisiensi lahan dan biaya, pengendalian manajemen pemeliharaan lebih terkontrol, efisiensi pakan, peralatan otomatis dan dapat memperkecil modal kandang. Kelemahan kandang tipe semi *Close House* adalah penggunaan alat yang tidak secanggih dan selayak di *Close House*, kebutuhan listrik tinggi, dan lebih membutuhkan keahlian manajemen budidaya (Ariana, *et al.*, 2021).

Gomin *farm* adalah kandang ayam *Broiler* berjenis semi *Close house* yang awalnya berpopulasi sebanyak 10.000 ekor. Setelah beberapa periode dari pihak perusahaan melakukan *cutting* DOC menjadi 9.000 ekor dengan alasan untuk meningkatkan Indeks *Performance*. Gomin *farm* merupakan peternakan ayam *Broiler* di Desa Pagubugan, Kecamatan Binangun,

Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Gomin *Farm* adalah peternak plasma yang bermitra dengan PT. Ciomas Adisatwa unit Purbalingga sejak tahun 2020.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Indeks Performance Dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Kandang Semi Close House Gomin Farm Di Desa Pagubugan Kabupaten Cilacap (Studi Kasus)**”.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui populasi terbaik yang dapat menghasilkan Indeks *Performance* dan pendapatan yang besar pada usaha beternak ayam *Broiler* di Gomin *Farm* yang berada di Desa Pagubugan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kandang semi *Close House* milik Gomin *Farm* yang termasuk dalam salah satu peternak mitra dari PT. Ciomas Adisatwa pada bulan Desember 2022 – Januari 2023. Gomin *Farm* berada di Desa Pagubugan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Survey dengan Studi Kasus, Teknik Observasi, Dokumentasi dan Wawancara yaitu dengan cara pengecekan secara langsung ke lokasi kandang milik Bapak Gomin dan bekerja magang selama 3 bulan yang berlokasi di Desa Pagubugan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap,

Provinsi Jawa Tengah dengan populasi awal 10.000 ekor lalu menjadi 9.000 ekor.

### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data Primer dan Sekunder. Data Primer adalah berupa data kuantitatif yang berupa angka-angka, seperti aspek finansial yaitu penerimaan (penjualan hasil produksi) maupun pengeluaran biaya-biaya selama proses produksi. Data Sekunder adalah data yang di dapatkan dari perusahaan yang berkaitan yaitu PT. Ciomas Adisatwa Unit Purbalingga Region Jawa Tengah.

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan data selama 2 periode produksi dari bulan Februari – Mei 2022. Observasi 2 dilakukan selama dua bulan dan periode 1 dilakukan dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu melihat pembukuan data panen dari perusahaan serta wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan peternak menggunakan alat bantu kuisioner.

### Parameter Pengamatan Parameter Performance Produksi

Adapun indikator pengukurannya adalah:

1. Deplesi (kematian dan *culling*)

Tingkat Deplesi dihitung dengan rumus berikut (Uman, *et al.*, 2014):

$$\text{Deplesi} = \frac{\text{Jumlah Ayam Mati (ekor)} + \text{Culling (ekor)}}{\text{Populasi Awal (ekor)}} \times 100$$

2. *Average Body Weight* (ABW)

ABW dihitung dengan rumus sebagai berikut (Uman, *et al.*, 2014):

$$\text{ABW} = \frac{\text{Total Bobot Panen (kg)}}{\text{Populasi Panen (ekor)}}$$

### 3. Feed Conversion Rasio (FCR)

FCR dihitung dengan rumus sebagai berikut (Uman, *et al.*, 2014):

$$FCR = \frac{\text{Jumlah Konsumsi Pakan (kg)}}{\text{Total Bobot Panen (kg)}}$$

### 4. Rata-rata Umur Panen

Rata-rata umur panen dihitung dengan rumus berikut (Uman, *et al.*, 2014):

$$\text{Umur} = \frac{\text{Jumlah Ayam Panen (ekor)} \times \text{Umur Panen (hari)}}{\text{Total Ayam Panen (ekor)}}$$

### 5. Indeks Performance Produksi (IP)

Indeks Performance Produksi (IP) ayam *Broiler* dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fadilah *et al.* 2005):

$$IP = \frac{(100 - \text{Persentase deplesi (\%)}) \times \text{ABW (kg)}}{\text{FCR} \times \text{Umur Panen (hari)}} \times 100$$

## Parameter Perhitungan Aspek Ekonomi

### 1. Total Biaya Produksi/Total Cost (TC)

Secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut (Simanjuntak, 2018) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Cost (Rp total biaya per periode produksi)

TFC : Total Fixed Cost (Rp total biaya tetap per periode produksi)

TVC : Total Variable Cost (Rp total biaya tidak tetap per periode produksi)

### 2. Total Penerimaan/Total Revenue (TR)

Penerimaan (Total Revenue) dihitung menggunakan rumus (Candra dan Anggriawan, 2019) :

$$TR = P \times Q$$

keterangan:

TR = Total Revenue (Rp per periode produksi)

P = jumlah produksi (Kg per periode produksi)

Q = harga jual (Rp per Kg ayam)

### 3. Pendapatan/Nett Revenue (NR)

Pendapatan/keuntungan dihitung menggunakan rumus (Apriana, *et al.*, 2010) :

$$NR = TR - TC$$

keterangan :

NR = *Nett Revenue* (Pendapatan/keuntungan Rp/periode)

TR = Total Revenue (Total penerimaan Rp/periode)

TC = Total Cost (Total biaya produksi Rp/periode)

## Analisa Data

Data hasil penelitian ditabulasikan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Pemilik dan Usaha Peternakan Gomin Farm

Gomin *farm* menggunakan sistem semi *Close House* dengan kepemilikan Bapak Gomin Sutanto, bertempat tinggal di Desa Adipala. Bapak Gomin merupakan mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Korea Selatan yang berumur 38 tahun dengan pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Setahun setelah kepulangan dari Korea Selatan Bapak Gomin mendirikan usaha ternak ayam *Broiler* dengan sistem

kandang *Open House* pada tahun 2018. Seiring berjalannya waktu bapak Gomin meng-*upgrade* sistem kandang menjadi semi *Close House* pada 2019 yang tergabung sebagai mitra dengan PT. Proklamator, lalu setengah tahun kemudian beralih mitra ke PT. Ciomas Adisatwa sampai dengan saat ini. Bapak Gomin menjadikan usaha ternak ayam *Broiler* sebagai penghasil utama.

Gomin *farm* adalah kandang ayam *Broiler* berjenis semi *Close house* yang awalnya berpopulasi sebanyak 10.000 ekor. Setelah beberapa periode dari pihak perusahaan melakukan *cutting* DOC menjadi 9.000 ekor dengan alasan untuk meningkatkan Indeks *Performance*. Gomin *farm* merupakan peternakan ayam *Broiler* di Desa Pagubugan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Gomin *Farm* adalah peternak plasma yang bermitra dengan PT. Ciomas Adisatwa unit Purbalingga sejak tahun 2020.

Gomin *farm* menggunakan lantai panggung dengan ukuran 63 m x 10 m x 2 m yang memuat populasi ayam sebanyak 5.000 ekor pada sistem *Open House* dan 10.000 ekor setelah di *upgrade* menjadi semi *Close House*. Kandang ini membujur dari Utara ke Selatan untuk menyesuaikan lokasi kandang yang berada di pesisir pantai dengan tujuan menghindari terpaan angin laut. Bahan inti bangunan di Gomin *farm* adalah bambu dengan kayu dari dinding maupun tiang penyangga dan atapnya dari daun rumbia.

Peralatan yang dimiliki Gomin *farm* yaitu seperti: Super *Feeder* sebanyak 315 unit, *Chick Feeder Tray* (CFT) sebanyak 240 unit, dan tempat minum berupa nipple sebanyak 924 unit. Sirkulasi udaranya menggunakan *Cooling pad* yang terbuat dari paranet dan karung Goni dengan luas 9 m x 2 m sisi kanan dan kiri. *Blower* yang digunakan berjumlah 4 unit *type negative pressure* yang

berkapasitas 1,5 pk (Paard Kracht) dengan merek Pericoli pabrikan dari Italy, *blower* ini di kontrol melalui kontroler berjenis Omron. Bapak Gomin mempunyai 2 orang ABK (Anak Buah Kandang) yang bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan di kandang.

### Gambaran Umum Usaha

Gomin *farm* merupakan usaha peternakan ayam *Broiler* dengan populasi awal 10.000 ekor lalu diturunkan menjadi 9.000 ekor, dengan menggunakan sistem kandang semi *close house* yang bermitra dengan PT. Ciomas Adisatwa Unit Purbalingga Region Jawa Tengah.

Pada sistem kemitraan, kebutuhan sarana produksi ternak seperti *Day Old Chick* (DOC), pakan, Obat Vaksin Kimia (OVK), tenaga ahli dan pemasaran di sediakan oleh inti. Kebutuhan kandang, tenaga kerja serta biaya pendukung selama proses pemeliharaan di sediakan oleh Plasma dan Peternak bertanggung jawab dalam melakukan pemeliharaan sampai panen. Harga *Day Old Chick* (DOC), pakan, Obat Vaksin Kimia (OVK) serta harga jual ayam ditentukan oleh Inti yang disepakati dengan Plasma dalam kontrak perjanjian.

Bibit yang digunakan DOC (*Day Old Chick*) dengan strain MB 202 (*Lohman Multi Breeder 202*) *grade* Platinum, pakan yang digunakan dalam pemeliharaan ini adalah SB 10, SB 11 dan SB 12. Pakan SB (*Surya Broiler*) memiliki penggunaan sesuai dengan urutannya yaitu SB 10 untuk umur 1 - 11 hari, SB 11 untuk umur 12 – 21 hari dan SB 12 untuk umur 22 – panen. OVK juga di sediakan oleh mitra inti seperti Vaksimun IBD, Klorin, Susu Skim, Cyprotylogrin, Agrimox, Agracid, Benzalvaks, Agricarivit, Sorbitol, Biostress dan Vitakur.

Penerimaan yang diperoleh oleh peternak merupakan nilai dari Total ayam

panen (kg) dikalikan dengan harga kontrak (Rp/kg) lalu dikurangi dengan biaya sapronak (sarana produksi ternak) yang diberikan oleh mitra inti. Peternak akan mendapatkan bonus seperti selisih efisiensi dan selisih harga pasar, apabila memenuhi beberapa syarat yaitu FCR dan persentase deplesi yang rendah serta selisih harga kontrak dengan pasar yang biasanya terjadi saat Idul Adha dan Idul Fitri. Uraian mengenai biaya sapronak disesuaikan dengan kebutuhan peternak per periodenya dan semuanya akan ditampilkan di Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP).

## Performance Produksi

### Deplesi

Deplesi adalah penyusutan jumlah ayam karena kematian dan *culling* yang menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan indeks *Performance*. Tabel 1. menunjukkan hasil angka deplesi dari usaha ternak ayam *Broiler* populasi 10.000 ekor

milik Gomin *farm* dengan selisih dari standar yaitu 3,52%, sedangkan pada populasi 9.000 ekor didapatkan selisih 2,09% di bawah standar. Hasil yang dipaparkan di Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa deplesi yang lebih baik berasal dari ternak ayam *Broiler* yang berpopulasi 10.000 ekor dibanding populasi 9.000 ekor, hal ini menunjukkan semakin kecil angka deplesi, akan semakin menekan angka kerugian dalam usaha ternak ayam *Broiler*. Tingkat mortalitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya bobot badan, bangsa, tipe ayam, iklim, kebersihan lingkungan, sanitasi peralatan dan kandang serta penyakit (Lacy and Vest, 2000). Penyebab deplesi tinggi adalah manajemen Brooding kurang baik, problem kesehatan, vaksinasi tidak benar, bobot badan DOC rendah, tempat pakan dan tempat minum tidak cukup atau distribusinya tidak merata (Hooiconk, 2004).

Tabel 1. Perbandingan *Performance* Produksi Usaha Ternak Ayam *Broiler* di Gomin *Farm* 10.000 Ekor dan 9.000 Ekor (Februari – Mei 2022).

Nama	Deplesi (%)	*Standart Deplesi (%)	ABW (Kg)	FCR	*Standart FCR	Umur Panen (hari)	IP
10.000 ekor	3,18	6,70	2,00	1,495	1,750	32,44	399
9.000 ekor	4,61	6,70	2,06	1,457	1,766	32,16	419
<b>Selisih</b>	<b>- 1,43</b>	<b>0</b>	<b>-0,06</b>	<b>0,038</b>	<b>-0,016</b>	<b>0,28</b>	<b>-20</b>

Keterangan: ABW= *Average Body Weight*, FCR= *Feed Conversion Rasio*, IP= *Indeks Performance*

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Keterangan : \* (Standart Perusahaan)

Hasil penelitian mengenai penyebab deplesi yang tinggi pada populasi 9.000 ekor dapat disimpulkan sebagai akibat transportasi yang jauh dari *hatchery* ke kandang selama 12 jam yaitu dari Garut sedangkan pada periode sebelumnya (Populasi 10.000 ekor) DOC

berasal dari *hatchery* Purwokerto selama 4 jam.

### Average Body Weight (ABW)

ABW adalah bobot rata-rata ayam, dari Tabel 1. menampilkan ABW dari populasi 10.000 ekor adalah 2,00 kg dan

populasi 9.000 ekor adalah 2,06 kg. Disimpulkan bahwa populasi 9.000 ekor lebih tinggi dibanding populasi 10.000 ekor dengan selisih bobot yaitu 0,06 kg. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Uman, *et al.*, (2014) yang mendapatkan ABW pada kandang panggung yaitu 1,890 kg/ekor dan kandang bertingkat 1,760 kg/ekor, serta penelitian Budiarta, *et al.*, (2014) pada kandang *Close House* yaitu 1,718 kg/ekor dan Susanti, *et al.*, (2016) yaitu 1,962 kg/ekor. Pertambahan bobot badan yang tinggi dapat disebabkan kualitas pakan dan peningkatan mutu genetik, kondisi lingkungan yang nyaman, sehingga ayam *Broiler* dapat bertumbuh secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Uman, *et al.*, (2014), bahwa ayam akan berproduksi secara optimal apabila berada pada zona nyaman (*Comfort zone*). Menurut Petrawati (2003), pertumbuhan merupakan interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Jenis pakan yang diberikan pada fase pemeliharaan yang berbeda sesuai dengan nutrisi yang dibutuhkan berbentuk *fine crumble* (bentuk ransum yang ukuran fisiknya antara mash dan crumble. Sangat cocok diberikan pada ayam umur DOC (*Day old Chick*) atau fase starter, agar DOC tidak kesusahan mematuk pakannya), *crumble* (ransum yang dihasilkan dari campuran bahan pakan pada mesin pellet dan kemudian pellet dihancurkan dengan ukuran lebih kasar dari mash) dan *pellet* (bentuk bahan pakan yang dipadatkan sedemikian rupa dari bahan konsentrat atau hijauan). Jenis tempat pakan yang digunakan selama pemeliharaan berbeda yaitu *baby chick* (tempat pakan bagi DOC) dan *hanging feeder* (tempat pakan galon digunakan ketika broiler sudah berumur tujuh hari) pemberian pakan dengan metode *full feed*, frekuensi pemberian 2 kali sehari pada jam 09:00 pagi dan 16.00 WIB atau lebih jika

habis bertujuan agar pakan segar dan tidak kotor. Dijelaskan lebih lanjut oleh Wijayanti (2011) dan Rahmadhani (2016), bahwa pertambahan bobot badan ayam dipengaruhi oleh genetik (*Strain*), tipe ayam, jenis kelamin, temperatur dan kelembapan lingkungan, manajemen pemeliharaan, serta kualitas dan kuantitas pakan yang dikonsumsi.

### Feed Conversion Ratio (FCR)

Tabel 1. menunjukkan bahwa FCR pada usaha ternak ayam *Broiler* Gomin farm populasi 10.000 ekor lebih tinggi, berada pada angka 1,495. Sedangkan saat periode populasi 9.000 ekor yaitu 1,457 terdapat selisih sebesar 0,038. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam broiler lebih baik pada populasi 9.000 ekor dari pada populasi 10.000 ekor. Hasil ini sama bagus, karena masih di bawah standar maksimal FCR, yang Semakin kecil angka FCR maka akan semakin bagus konversi pakan terhadap pertumbuhan bobot ayam. Hal ini sesuai dengan penelitian Siregar, *et al.*, (2017) bahwa nilai FCR merupakan ukuran seberapa efisien ayam mengoptimalkan pakan untuk pertumbuhannya, semakin rendah nilai FCR maka semakin efisien pakan yang dikonsumsi.

Hasil dari penelitian mengenai pendapatan FCR yang bagus dikarenakan manajemen pemeliharaan yang sesuai dengan standar pemeliharaan seperti tata cara pemberian pakan dan pengaturan suhu yang sesuai dan juga tidak ada kendala serius yang terjadi seperti penyakit dan deplesi.

### Umur Panen

Tabel 1. menunjukkan hasil bahwa umur panen pada usaha ternak ayam *Broiler* di Gomin farm antara populasi 10.000 ekor adalah 32,44 hari dan populasi 9.000 ekor

adalah 32,16 hari. Hasil ini menunjukkan umur panen dan didapatkan selisih 0,28 hari, lebih rendah populasi 9.000 ekor dibanding populasi 10.000 ekor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pakage, *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam pemeliharaan ayam *Broiler* untuk mencapai bobot badan 1,838 – 2,114 gram yaitu umur 32 hari.

Hasil penelitian didapatkan informasi bahwa umur panen ditentukan PT. Ciomas Adisatwa berdasarkan umur panen yaitu permintaan dan harga pasar yang tinggi serta *performance* harian peternak. Rendahnya umur panen di Gomin *farm* disebabkan oleh pertimbangan dan saran dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) atas bobot dan juga FCR yg sudah didapatkan. Apabila tidak dilakukan panen, maka akan meningkatnya angka FCR yang menyebabkan kerugian dari usaha peternakan ayam *Broiler* di Gomin *farm*. Menurut hasil penelitian Putra, *et al.*, (2020) FCR yang didapatkan dengan usia panen selama 38 hari yaitu sebesar 1,578.

### Indeks Performance

Tabel 1. menunjukkan bahwa IP usaha ternak ayam *Broiler* di Gomin *farm* yang lebih bagus pada populasi 9.000 ekor yaitu 419 dibanding populasi 10.000 ekor yaitu 399. Semakin tinggi nilai IP yang didapat maka semakin untung dari suatu usaha ternak ayam *Broiler*. IP yang didapatkan termasuk dalam kategori baik, hal ini sesuai dengan pendapat Santoso & Sudaryani (2009) bahwa IP 351- 400 di kategori sangat baik.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah walaupun usaha ternak ayam *Broiler* populasi 10.000 ekor mendapatkan angka deplesi yang lebih kecil angkanya, namun usaha ternak ayam *Broiler* populasi 9.000 ekor mendapatkan angka FCR, umur panen yang rendah dan juga ABW yang tinggi angkanya.

Sesuai dengan pendapat Widana, *et al.*, (2019), bahwa nilai IP dipengaruhi oleh persentase ayam hidup, bobot badan akhir, nilai FCR, dan rata-rata umur panen *Broiler*.



## Perhitungan Aspek Ekonomi

Tabel 2. Hasil Total Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler di Gomin Farm 10.000 Ekor dan 9.000 Ekor (April – Mei 2022).

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)			
	10.000 ekor*	9.000 ekor*	10.000 ekor**	9.000 ekor**
<b>Biaya Tetap</b>				
Penyusutan kandang	5.000.000	5.000.000	1.666.666	5.000.000
Penyusutan Peralatan	1.292.857	1.292.857	4.225.000	685.694
Biaya PBB	-	-	416.667	83.333
Sewa Lahan	-	-	-	8.333.333
Cicilan Bank	-	-	-	1.250.000
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>6.292.857</b>	<b>6.292.857</b>	<b>6.308.333</b>	<b>15.352.360</b>
<b>Biaya tidak Tetap</b>				
DOC	78.350.000	71.000.000	70.000.000	30.000.000
Pakan	251.490.750	242.188.750	143.213.000	128.720.000
OVK	1.056.990	2.371.404	4.000.000	1.148.290
Gaji ABK	6.000.000	6.000.000	4.500.000	3.000.000
Merang atau Litter	2.100.000	2.100.000	3.000.000	1.000.000
Listrik	6.400.000	6.400.000	3.000.000	-
Solar/Gas	1.950.000	1.950.000	600.000	-
Upah Panen	1.158.000	1.062.000	-	-
Kapur	300.000	300.000	-	-
Deterjen dan Desinfektan	2.000.000	2.000.000	-	-
Biaya insentif	1.000.000	1.000.000	-	-
Tali Rafia	500.000	500.000	-	-
Kertas Alas DOC	360.000	360.000	-	-
Mortalitas	-	-	3.940.000	-
Bahan Bakar dll	-	-	1.500.000	-
<b>Total Biaya Tidak Tetap</b>	<b>352.665.740</b>	<b>337.232.154</b>	<b>240.061.334</b>	<b>163.868.290</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>358.958.597</b>	<b>343.525.011</b>	<b>246.369.667</b>	<b>179.220.650</b>

Keterangan: \* = Sumber Hasil Penelitian 2022

\*\* = Sumber Penelitian Terdahulu (Veren, *et al.*,2020) dan (Pandey, *et al.*,2022)

### Total Biaya Produksi/Total Cost (TC)

Total biaya produksi merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Total biaya produksi dihitung per satu periode pemeliharaan usaha ternak ayam *Broiler*. Biaya tetap yang dimaksud adalah penyusutan kandang dan penyusutan peralatan atau disebut depresiasi. Biaya tidak tetap seperti DOC (*Day Old Chick*), pakan, OVK (Obat Vaksin Kimia) yang sudah tertera di RHPP (Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak), tenaga kerja ABK (Anak Buah Kandang), tenaga kerja panen dan biaya produksi.

Tabel 2. menjelaskan total biaya produksi pada Gomin *farm* populasi 10.000 ekor usaha ternak ayam *Broiler* yaitu Rp. 358.958.597 berbeda dengan total biaya produksi populasi 9.000 ekor yaitu Rp. 343.525.011 dengan hasil selisih Rp. 15.433.586. Total biaya produksi menurut Veren, *et al.*, (2020) populasi 10.000 ekor yaitu Rp. 246.369.667, selisih total biaya produksi dengan biaya produksi usaha ternak ayam *Broiler* Gomin *farm* populasi 10.000 ekor yaitu Rp. 112.588.930.

Menurut Pandey, *et al.*, (2022) total biaya produksi usaha ternak ayam *Broiler*

populasi 9.000 ekor sebesar Rp. 179.220.650, jumlah ini berselisih dengan total biaya produksi usaha ternak ayam *Broiler* Gomin

*farm* populasi 9.000 ekor yaitu sebesar Rp. 164.304.361.

Tabel 2. menjelaskan, bahwa perbedaan biaya produksi usaha ternak ayam *Broiler* Gomin *farm* antara populasi 10.000 ekor dengan 9.000 ekor tidak terlalu besar meski terdapat perbedaan Rp. 15.433.586. Jumlah populasi tetap menjadi faktor utama besar kecilnya biaya produksi dalam usaha ternak ayam *Broiler*. Hal ini sejalan dengan penelitian Lisnawati (2010), semakin banyak populasi ayam *Broiler* yang dipelihara, maka semakin besar pula biaya produksi yang dikeluarkan, begitu pula sebaliknya.

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas dalam kisaran waktu tertentu. Walaupun tingkat aktifitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di kandang Gomin *farm*, yang termasuk ke dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan. Biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan dapat dihitung dengan rumus yaitu total investasi yang dikeluarkan pada suatu unit barang (Rp) dibagi lama umur pakai

(Tahun) dibagi dengan jumlah periode produksi per tahun. Diketahui dari hasil penelitian kandang Gomin *farm* dapat melakukan usaha ternak ayam *Broiler* sebanyak 7 periode dalam setahun. Kandang dapat bertahan selama 10 tahun, sedangkan peralatan dapat bertahan selama 5 tahun.

### Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktifitas. Apabila tingkat produksi bertambah, jumlah biaya tidak tetap bertambah, apabila tingkat produksi menurun, jumlah biaya tidak tetap menurun. Tabel 2. menunjukkan bahwa biaya tidak tetap ada 2 kategori yaitu yang pertama biaya Saprotrak (sarana produksi ternak) seperti DOC (*Day Old Chick*), Pakan dan OVK (Obat Vaksin dan Kimia), lalu yang kedua adalah biaya produksi seperti gaji ABK, sekam, upah panen, litrik, solar, kapur, deterjen dan desinfektan, biaya insentif, tali rafia dan kertas alas DOC. Semakin besar jumlah populasi usaha yang dipelihara semakin besar pula biaya yang dikeluarkan, kebutuhan pakan dan minum tergantung jumlah populasi ayam. Rasyaf (2008) menyatakan bahwa sebagian besar biaya variabel dihabiskan untuk pakan yaitu hingga 70% dari total biaya terutama untuk peternak pola kemitraan.

Tabel 3. Hasil Penerimaan Usaha Ternak Ayam *Broiler* di Gomin *Farm* 10.000 Ekor dan 9.000 Ekor (April – Mei 2022).

Uraian	Jumlah Panen (Kg)		Harga (Rp/Kg)		Total Penerimaan (Rp)	
	10.000 ekor	9.000 ekor	10.000 ekor	9.000 ekor	10.000 ekor	9.000 ekor
Penjualan ternak ayam	19.367	17.670	19.680	20.517	381.151.491	362.543.885
Bonus selisih efisiensi	19,367	17,670	200	260	3.873.400	4.494.200
<b>Total</b>					<b>385.024.891</b>	<b>367.038.085</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2022

### Total Penerimaan/Total Revenue (TR)

Penerimaan adalah nilai ternak ayam dipanen yang diperoleh dengan mengalikan antara jumlah ayam dengan harga jual ayam per ekor dan telah dikurangi biaya produksi yang diberikan oleh inti yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) per periode produksi. Penerimaan lain berasal dari juga selisih efisiensi yang berasal dari selisih angka FCR dan deplesi dikalikan dengan tonase ayam panen (kg).

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil penerimaan usaha ternak ayam *Broiler* di Gomin *farm* populasi 10.000 ekor lebih besar dibanding populasi 9.000 ekor yaitu Rp. 385.024.891, sedangkan penerimaan dari hasil usaha ternak ayam *Broiler* Gomin *farm* populasi 9.000 ekor yaitu sebesar Rp. 367.038.085, terdapat selisih perbedaan yaitu sebesar Rp. 17.986.806. Menurut Veren, *et al.*, (2020) penerimaan hasil usaha ternak ayam *Broiler* populasi 10.000 ekor sebesar Rp. 289.590.000 dan menurut Pandey, *et al.*, (2022) penerimaan hasil usaha ternak ayam *Broiler* populasi 9.000 ekor sebesar Rp. 181.471.085. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penerimaan usaha ternak ayam *Broiler* adalah seperti total ayam panen (kg) dan harga kontrak (Rp/kg).

### Pendapatan/Nett Revenue (NR)

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak. Tabel 3. menunjukkan hasil bahwa pendapatan atau keuntungan yang didapatkan dari usaha ternak ayam *Broiler* Gomin *farm* dengan populasi 10.000 ekor sebesar Rp. 26.066.294 yang tidak sejalan dengan pendapat Veren, *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan dari usaha ternak ayam *Broiler* populasi 10.000 ekor adalah sebesar Rp. 49.528.666. Tabel 4. juga menunjukkan hasil bahwa pendapatan usaha ternak ayam *Broiler* Gomin *farm* dengan populasi 9.000 ekor yaitu sebesar Rp. 23.513.074, hasil pendapatan ini juga tidak sejalan dengan pendapat Pandey, *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa hasil pendapatan dari usaha ternak ayam *Broiler* dengan populasi 9.000 ekor adalah Rp. 2.250.435. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingginya biaya produksi dan rendahnya hasil produksi. Hasil pendapatan ini sesuai dengan pendapat Yuzaria, *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa semakin besar populasi akan semakin besar pendapatan yang didapatkan.

Tabel 4. Hasil Pendapatan Usaha Ternak Ayam *Broiler* di Gomin *Farm* 10.000 Ekor dan 9.000 Ekor (April – Mei 2022).

Uraian	10.000 ekor	9.000 ekor
Total Revenue (TR) (Rp)	385.024.891	367.038.085
Total Cost (TC) (Rp)	358.958.597	343.525.011
Nett Revenue (NR) (NR = TR – TC) (Rp)	<b>26.066.294</b>	<b>23.513.074</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Tabel 4. menunjukkan hasil bahwa pendapatan usaha ternak ayam *Broiler* di

Gomin *farm* populasi 10.000 ekor lebih besar dibanding populasi 9.000 ekor yang menciptakan selisih pendapatan sebesar Rp.

2.553.220. Selisih dari usaha ternak ayam *Broiler* populasi 10.000 ekor dan 9.000 ekor jika *performance* sama adalah sebesar Rp. 6.340.115.

### Kesimpulan

1. IP (Indek *Performance*) yang didapatkan dalam usaha ternak ayam *Broiler* di Gomin *farm* populasi 10.000 ekor adalah 399, lebih rendah dibanding populasi 9,000 ekor yaitu 419 dengan selisih 20.
2. Pendapatan yang didapatkan dalam usaha ternak ayam *Broiler* di Gomin *farm* populasi 10.000 ekor lebih tinggi dibanding populasi 9.000 ekor dengan selisih Rp. 2.553.220.

### Saran

Usaha ternak ayam *Broiler* pada peternakan Gomin *Farm* perlu ditingkatkan pada manajemen pemeliharaan agar Indeks *Performance* lebih maksimal dan Pendapatan lebih tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, A., dan Bulkaini, B., 2021. Dampak Perbedaan Waktu Pemoangan Terhadap Offals Ayam Broiler yang dipelihara dengan Sistem Close House. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 24(3), 141-144.
- Candra, D. A., & Anggriawan, R., 2019. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem close house di kabupaten kediri. *Jurnal Agriovet*, 1(2), 245-259.
- Dahlan dan Hudi., 2011 Studi Manajemen Perkandangan Ayam Broiler Di Dusun Wangket Desa Kaliwates Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.
- Hooidonk V., 2004. *Farm Recording and Analysis of Poultry Farms*. International Course on Poultry Husbandry Training. PTC+ Barneveld, The Netherlands.
- Lisnawati, A. 2010. Analisis Kualitas Pelayanan Perusahaan Inti terhadap Kepuasan Peternak Plasma dalam Implementasi Kemitraan Usaha. Tesis. Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Momongan, V. M., Massie, M. T., Pangemanan, S. P., Pandey, J., dan Oroh, F. N. (2020). Analisis Pendapatan Peternak Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus Pada Tiga Peternakan di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(2).
- Pakage, S., Hartono, B., Fanani, Z., Nugroho, B. A., Iyai, D. A., Palulungan, J. A., ... & Nurhayati, D., 2020. Pengukuran Performa Produksi Ayam Pedaging pada Closed House System dan Open House System di Kabupaten Malang Jawa Timur Indonesia. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(4), 383-389.
- Petrawati., 2003. Pengaruh Unsur Mikro Kandang Terhadap Jumlah Konsumsi Pakan dan Bobot Badan Ayam Broiler di Dua Ketinggian Tempat Berbeda. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Pertanian..Bogor.
- Pratikno, H., 2010. Pengaruh Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Terhadap Bobot Badan Ayam Broiler (*Gallus sp*), Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putra, M., Sukanata, I., dan Wirapartha, D., 2020 Analisis Performa Produksi Dan Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Sistem Kandang Closed House.
- Ramadhani, R. A., H. S. Prayogi, dan N. Cholis. 2016. Korelasi antara tingkat deplesi terhadap bobot panen, pertambahan bobot badan, konsumsi

- pakan, dan FCR pada ayam broiler. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Simanjuntak, MC., 2018. Analisis usaha ternak ayam pedaging di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. *Jurnal Fapertanak : Jurnal Pertanian dan Peternakan* , 3 (1), 60-81.
- Siregar J, Jatikusumah A, Komalasari R., 2017. *Panduan Praktis Untuk Manajemen Ayam Broiler*. (Terjemahan dari *Broiler Signals* yang ditulis oleh Maarten de Gussem, Edward Mailyan, Koos van Middelkoop, Kristof van Mullem, Ellen van 't Veer). Poultry Signals. Roodbont Publisher B.V. The Netherland.
- Susantho, A. H., dan Agustine, R., 2022. Evaluasi Kandang Semi-Closed House Pola Kemitraan Inti-Plasma Studi Kasus: Peternak Plasma PT XYZ. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 3, No. 1, pp. 331-347).
- Susanti ED, Dahlan M, Wahyuningsih D., 2016. Perbandingan Produktivitas Ayam Broiler Terhadap Sistem Kandang Terbuka (Open House) Dan Closed house Di UD. Sumber Makmur Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Bojonegoro. Fakultas Peternakan. Universitas Islam Lamongan. Lamongan
- Uman, K.M., S.H. Prayogi, V. M. A. Nurgiartiningih., 2014. The Performance of Broiler Rearing in System Stage Floor and Double Floor. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 24 (3): 79 –87.
- Wibowo, K. C., 2021. Analisis Peramalan Produksi dan Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Majalah TEGI*, 12(2), 58-65.
- Widana, I. P. V. H., Sukanata, I. W. and Kaya-na, I. G. N., 2019 'Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broil-er dengan Sistem Kandang Closed House (Studi Kasus di Pt.Ciomas Adisatwa, Desa Tuwed, Jembrana, Bali)', *Journal of Tropical Animal Science*, 7(2), pp. 676–694
- Wijayanti, R. P., 2011. Pengaruh Suhu Kandang yang Berbeda Terhadap Performans Ayam Pedaging Periode Starter. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang
- Yuzaria, D., Rias, MI, dan Zaki, M., 2020, Juli. Potensi ketersediaan limbah tanaman jagung sebagai alternatif pakan untuk peningkatan populasi sapi potong di Kabupaten Pasaman Barat. Dalam *Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman* (Vol. 7, hlm. 119-128).